

**PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB DI KELAS VIII C SMP SUNAN KALIJOGO
2 JABUNG**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nihayatul Ilmi Nurul Fikri

20201930102006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO**

MALANG

2024

**PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB DI KELAS VIII C SMP SUNAN KALIJOGO
2 JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:
Nihayatul ilmi nurul fikri
20201930102006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SETUJUAN

PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI KELAS VIII C SMP SUNAN KALIJOGO 2 JABUNG

Disusun Oleh
Nihayatul Ilmi Nurul Fikri
NIM. 20201930102006

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang 31 Mei 2024

Pembimbing 1



AHMAD NURUDDIN.S.Hum.M.Pd.

NIDN. 2129059404

Pembimbing 2



MOH. MOFID. M.Pd

NIDN. 2103109102

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab



MOH. MOFID. M.Pd
NIDN: 210310910

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara
Bahasa Arab Di Kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung**

Disusun oleh:
Nihayatul Ilmi Nurul Fikri
NIM 20201930102006

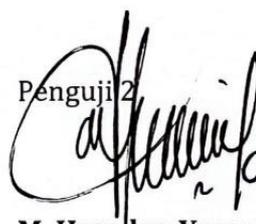
Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada Hari Jum'at Tanggal 31 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji 1


M. Hadi Sutiyob, S.Pd.I M.Pd
NIDN. 2114068502

Penguji 2


M. Hamdan Yuwafik, M.sos e
NIDN. 2101019703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



H. HUERON, S. Pd., M. Pd. I
NIDN. 2117076402

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatul Ilmi Nurul Fikri
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
NIM : 20201930102006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


Nurul Fikri
NIM. 20201930102006

MOTO

“وَأَيَّامٌ قَادِمَةٌ تَحْتَوِيهَا أَفْرَاحٌ مُتَتَابِعَةٌ يَا اللَّهُ”

“Ya Allah, anugrahilah kami hari-hari mendatang yang di penuh kebahagiaan yang tiada henti”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rosul Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusa dari zaman jahliyah menuju zaman yang penuh dengan Ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang ”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, uluran tangan dan kemurahan hati kepada peneliti. Terutama kepada kedua orang tua kandung peneliti yang tercinta yaitu ibunda Siyatin dan ayahanda Ripan yang telah mendukung dan mendidik sejak kecil serta mencurahkan kasih sayang kepada peneliti, serta seluruh keluarga besar peneliti yaitu kakak, adik-adik tercinta yang menjadi motivasi hidup dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil. Selain itu pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan dengan penuh hormat capaian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat yang dikarunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung
3. Orang tua saya yaitu bapak Tobi'in selaku ayah yang sangat mencintai anak-anaknya dan selalu mensupport agar kami menjadi orang sukses kelak, dan ibu Sriani selaku ibunda tercinta yang selalu berjuang dan mendoakan peneliti agar menjadi orang yang bermanfaat.
4. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. P.hd selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. H. Hufron, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijog Malang.
6. Moh Mofid, S. Pd.I, M. Pd selaku ketua Program Studi Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Ahmad Nuruddin,S.Hum.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penelitian hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, terutama kepada kepala sekolah SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yang sudah membantu dalam memberikan dukungan secara moril kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

data, terutama kepada kepala sekolah SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yang sudah membantu dalam memberikan dukungan secara moril kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

10. Kepala sekolah dan staf guru SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam memperoleh banyak informasi.

11. Orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara moril ataupun materil.

12. Teman-teman lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran masih peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca.

Malang, 31 Mei 2024



Nihayatul Ilmi Nurul Fikri

ABSTRAK

Ilmi Nurul Fikri, Nihayatul 2024. ***Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang***. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (I) Ahmad Nurudin S.Hum.M.Pd.

Pembimbing (II) Moh Mofid .M.Pd.

Penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dan efektivitas metode *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab dan kurangnya metode pembelajaran yang mendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis (*pre-test*) dan (*post-test*). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab di kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Hal ini dibuktikan dengan nilai jumlah kelas eksperimen pada *pre-test* 1770 dan *post-test* 3478. Sedangkan nilai rata-rata pada *pre-test* 44,25 dan *post-test* 86,95. Data di uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal. Kemudian data di uji homogenitas dengan hasil $0,303 > 0,005$ maka data dinyatakan data bersifat homogen atau memiliki variasi yang sama. uji hipotesis menggunakan uji T-Test dengan hasil data $0,000 < 0,005$ yang berarti penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, terdapat perbedaan yang nyata dalam kemampuan berbicara antara kelompok siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* dengan yang tidak menggunakannya.

Kata kunci : Metode *Talking Stick*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

ABSTRACT

Ilmi Nurul Fikri, Nihayatul. 2024. **The Influence of the Talking Stick Metode on Arabic Speaking Skills in Eighth Grade at SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang**, Study Program of Arabic Language Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Advisor (I) Ahmad Nurudin S.Hum.M.Pd.
Advisor (II) Moh Mofid .M.Pd.

The research was conducted at SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang with the aim of explaining the influence and effectiveness of the Talking Stick method on Arabic speaking skills. This study was motivated by the lack of student interest in learning Arabic and the insufficient supportive learning methods. The research employed a quantitative approach with an experimental design using data collection techniques through written tests (pre-test and post-test). According to the results, there was a significant impact of using the Talking Stick method on Arabic speaking skills in class VIII C at SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. This was evidenced by the experimental group's scores of 1770 in the pre-test and 3478 in the post-test. The average scores were 44.25 in the pre-test and 86.95 in the post-test. The data were tested for normality and found to be normally distributed. Homogeneity testing resulted in $0.303 > 0.005$, indicating homogeneous data or consistent variation. Hypothesis testing using a T-Test yielded a significance of $0.000 < 0.005$, thereby rejecting the null hypothesis (H_0) and accepting the alternative hypothesis (H_1). This study demonstrates that the use of the Talking Stick method significantly influences students' Arabic speaking skills. Based on the statistical tests conducted, there is a significant difference in speaking abilities between the group of students who used the Talking Stick method and those who did not.

Keywords: Talking Stick Method, Speaking Skills, Arabic Language

خلاصة

تأثير طريقة العصا المتحدثة على مهارات التحدث. نيتها ياتل علم نرول فكري ٢٠٢٤
باللغة العربية في الصف الثامن (ج) في مدرسة سنان كاليجوغو 2 الإعدادية في جابونغ مالانغ،
برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، كلية التربية والتعليم، معهد الدين الإسلامي سنان كاليجوغو
المشرف (الأول) أحمد نور الدين، بكالوريوس في العلوم الإنسانية، ماجستير في التربية. مالانغ
المشرف (الثاني) محمد مفيد، ماجستير في التربية

تم إجراء هذا البحث في مدرسة سنان كاليجوغو ٢ الإعدادية في جابونغ مالانغ بهدف توضيح تأثير
وفعالية طريقة العصا المتحدثة على مهارات التحدث باللغة العربية. يستند هذا البحث إلى قلة
اهتمام الطلاب في تعلم اللغة العربية وقلة استخدام طرق تعليمية داعمة. نوع البحث المستخدم هو
بحث كمي بنهج تجريبي، مع استخدام تقنيات جمع البيانات بواسطة اختبار كتابي (اختبار قبلي) و
استناداً إلى نتائج البحث، تبين أن هناك تأثيراً كبيراً لاستخدام طريقة العصا. (اختبار بعدي)
المتحدثة على مهارات التحدث باللغة العربية في الصف الثامن (ج) في مدرسة سنان كاليجوغو 2
الإعدادية في جابونغ. وقد تم إثبات ذلك من خلال مجموع درجات الفصل التجريبي في الاختبار
القبلي (١٧٧٠) والاختبار البعدي (٣٤٧٨). بينما كان متوسط الدرجات في الاختبار القبلي
تم اختبار البيانات للتحقق من التوزيع الطبيعي. (٨٦.٩٥) (٤٤.٢٥) وفي الاختبار البعدي
وكانت النتائج تشير إلى أن البيانات تتبع التوزيع الطبيعي. ثم تم اختبار التجانس وكانت النتيجة
مما يعني أن البيانات متجانسة أو تمتلك نفس التباين. استخدم اختبار $0.005 < 0.303$.
مرفوضة H_0 مما يعني أن $0.005 < 0.000$ وكانت النتيجة $(T-Test)$ الفرضيات اختبار
أظهرت هذه الدراسة أن استخدام طريقة العصا المتحدثة له تأثير كبير على مهارات H_1 و
التحدث باللغة العربية لدى الطلاب. واستناداً إلى نتائج الاختبار الإحصائي الذي تم إجراؤه، يوجد
فرق واضح في القدرة على التحدث بين مجموعة الطلاب التي استخدمت طريقة العصا المتحدثة
وتلك التي لم تستخدمها.

الكلمات الرئيسية: طريقة العصا المتحدثة، مهارات التحدث، اللغة العربية

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Hipotesis penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Definisi Operasional Variabel	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Metode Pembelajaran	11
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran	11
2.1.2 Prinsip Metode Pembelajaran.....	14
2.1.3 Macam- Macam Metode Pembelajaran	15
2.1.4 Unsur –unsur penting metode pembelajaran.....	15
2.1.5 Kegunaan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar	17
2.1.6 Pemilihan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar	18
2.1.7 Kelebihan Metode Pembelajaran	18
2.1.8 Kekurangan Metode Pembelajaran.....	19

2.2 Metode <i>Talking Stick</i>	19
2.2.1 Pengertian Metode <i>Talking Stick</i>	19
2.2.2 Tujuan Dari Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	22
2.2.3 Langkah-Langkah Metode <i>Talking Stick</i> Prosedur Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Sebagai Berikut:.....	24
2.3 Keterampilan Berbicara (Al-Kalam)	28
2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	28
2.3.2 Tujuan Keterampilan Berbicara	31
2.3.3 Manfaat Keterampilan Berbicara.....	32
2.3.4 Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	33
2.3.5 Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara Anantara Lain:	34
2.3.6 Kelebihan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	35
2.3.7 Kekurangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	36
2.3.8 Tahapan Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	37
2.4 Penelitian Terdahulu	39
2.5 Variabel Dan Indikator	43
2.6 Kerangka Konseptual	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi Dan Sempel Penelitian	45
3.3 Objek Dan Waktu Penelitian	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4.1 Data primer	48
3.5 Instrumen Penelitian	49
3.6 Teknik Analisis Data	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum	54
4.1.1 Sejarah SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.....	54
4.1.2 Profil Lembaga.....	55
4.1.3 VISI dan MISI SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung	56
4.1.4 Tujuan Satuan Pendidikan.....	58
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga.....	58

4.1.6 Kondisi Guru dan Pegawai.....	59
4.1.7 Kondisi Peserta Didik.....	61
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Analisis Uji Coba Instrumen.....	65
4.2.2 Efektivitas Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang	71
4.3 Pembahasan	74
BAB V	78
PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	78
DAFTAR RUJUKAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Pretest	50
Tabel 4 Kisi-Kisi Post-Test.....	50
Tabel 5 Kondisi Sarana Lembaga.....	58
Tabel 6 Kondisi Prasarana Lembaga	59
Tabel 7 Daftar tenaga pengajar SMP Sunan Kalijogo 2.....	60
Tabel 8 Jumlah siswa berdasarkan kelas.....	61
Tabel 9 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.....	62
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Soal.....	65
Tabel 11 Hasil Uji Reliabelitas	66
Tabel 12 Hasil Uji Deskriptif.....	67
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 15 Hasil Uji T.....	70
Tabel 16 Hasil Uji N-Gain	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Pretest.....	84
Lampiran 2 Soal Posttest.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat penting dari ajaran Islam adalah dorongan kuat untuk belajar dan mencari informasi. Islam tidak hanya mendorong orang untuk belajar dan belajar, tetapi juga memberikan penghargaan khusus kepada mereka yang tekun dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka sendiri. Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad, banyak ayat yang sangat menghargai orang yang memiliki pengetahuan, menghormati para ulama, dan menekankan pentingnya proses pembelajaran.¹

لَا يَتَّبِعِ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَىٰ جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَىٰ عِلْمِهِ

Artinya: "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya," (HR Ath-Thabrani).²

Pendidikan adalah tindakan mendasar yang dilakukan dengan hati-hati untuk menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara proaktif mengembangkan potensi individual mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan etika yang positif, keterampilan praktis, kemampuan pengendalian diri, perkembangan kepribadian, dan aspek spiritual.³

Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit Kuno yang paling terkenal, yang memiliki akar sejarah di wilayah ujung barat Asia atau Jazirah Arab. Bahasa Arab, yang berasal dari keturunan Sam yang menurut tradisi, bersumber dari wilayah ujung barat Asia, kemudian berkembang dan menyebar ke seluruh dunia melalui dua

¹ Universitas Qomaruddin, Bahasa Arab, and Latar Belakang, "UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Moh." 21, no. 1 (2023): 132–53.

² M.Ag Dr. KH.Nawawi, "Iqra ' Bismirabbikalladzii Khalaq," n.d.

³ Nadiya Salsabila, "PENGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

fase yang berbeda. Fase pertama melibatkan penyebaran bahasa Arab melalui konflik, kekerasan, pertempuran, tindakan kekerasan, dan keadaan yang kurang damai. Sedangkan fase kedua adalah penyebaran bahasa Arab yang berkaitan dengan agama, pengetahuan, pendidikan, etika, perdamaian, aspek ekonomi, dan perdagangan.⁴

Dilihat dari cara orang Indonesia menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing. Masyarakat semakin menyadari pentingnya belajar bahasa Arab. Dua hal mendorong kesadaran ini memiliki hubungan dengan kitab suci Islam, Al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab, dan menggunakan alat komunikasi yang relevan di era modern.⁵ Pendekatan belajar-mengajar di Indonesia masih sering berpusat pada peran guru, sehingga siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi, tanpa banyak interaksi antara guru dan siswa. Dampak dari pendekatan ini adalah kurangnya motivasi siswa, rasa bosan, serta minimnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Guru pun sering kali tidak mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.⁶

Metode *Talking Stick* dipilih karena berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui elemen permainan. Hal ini, setelah guru menyampaikan pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk beberapa saat untuk memahami pelajaran, dengan tujuan agar mereka dapat merespons dengan baik saat guru mengajukan pertanyaan selama proses *Talking Stick*. Menurut perspektif yang diungkapkan oleh Jerome Singer, dalam Lisan An Nathiq bermain

⁴ Feby Sri Yelvita, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI METODE TALKING STICK" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003-5.

⁵ Gelar Sarjana and Pendidikan S Pd, "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN OKTOBER 2020 I," 2020.

⁶ Salsabiila, "PENGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP."

membantu anak-anak memproses stimulus dengan lebih cepat, membuat otak mereka terus menciptakan dan merekam pengalaman baru.⁷

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk belajar dengan sesama siswa. Ini menghasilkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan siap untuk menjawab pertanyaan tanpa perlu dipilih lebih dulu, yang ditandai dengan pemberian tongkat. Metode ini dimaksudkan untuk menghindari dominasi siswa yang mungkin lebih mahir dan memberikan peluang yang lebih merata kepada setiap siswa.⁸

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam kapasitas pasif maupun aktif, merupakan kemampuan yang dapat diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan, asalkan didorong oleh keinginan dan semangat belajar ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbicara ini juga ditegaskan oleh kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara efektif dan jujur, serta kemampuan untuk mengatasi. Masalah-masalah psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, kecemasan, kesulitan berbicara, dan sebagainya.⁹

Menurut Siti Khoirul Amanah pada tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mendapatkan hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan metode gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,4%. lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

⁷ Lisan An Nathiq et al., "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO" 1, no. 2 (2020): 128-39.

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA," no. July (2020): 1-23.

⁹ Library and Ampel.

Menurut Witri Rahmawati, Muhammad Fahri, Rusdi Kasman pada tahun 2021 dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia mendapatkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Model Talking Stick pada pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor. Meningkatkan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan rata-rata 2) peningkatan hasil belajar pada siswa ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan penelitian yang pernah terjadi sebelumnya hal baru dari penelitian kali ini membahas tentang pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk dilakukan eksperimen dalam penelitiannya. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa, tetapi juga membuat siswa merasa tertarik dan tidak jenuh dalam pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab saat ini, banyak pendidik yang berusaha menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk menarik perhatian siswa. Metode yang beragam ini digunakan untuk menjaga siswa terlibat dan bersemangat selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru di kelas. Terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun bersifat inovatif yang membawa cara baru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pendidik perlu melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, perubahan sikap, serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat penting diterapkan

¹⁰ Witri Rahmawati, Muhammad Fahri, and Rusdi Kasman, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 167.

oleh pendidik, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosakata pada siswa.¹¹

Menurut Supriyadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik harus benar-benar menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakannya nanti agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar.¹²

Pembelajaran bahasa arab, sering kali ditemui kendala di mana siswa kesulitan dalam mengingat berbagai kata-kata. Kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Arab ini disebabkan oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor-faktor dari luar mereka. Faktor internal, seperti kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa. Sementara itu, faktor eksternal, seperti kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, atau pemilihan metode pembelajaran, juga bisa berdampak pada masalah tersebut.

Pengamatan tersebut, terlihat bahwa sebagian siswa tampak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun pada saat yang sama, ada juga siswa yang teralihkan dengan aktivitas lain, seperti berbincang-bincang dengan teman-teman mereka atau tidak memberikan perhatian penuh terhadap guru selama proses pembelajaran. Ketika pelajaran berlangsung, siswa mampu mengingat beberapa kosa kata yang telah diajarkan, namun kemampuan ini hanya berlangsung sebentar.

¹¹ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar," 2023.

¹² Humaira, "Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2023): 51–66,

Namun, ketika mereka diberi kosa kata baru setelah beberapa waktu, mereka sering kali lupa akan kosa kata yang telah mereka pelajari sebelumnya.¹³

pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al- istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dipelajari oleh siswa yaitu keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang akan belajar mendalami suatu bahasa.¹⁴

Kehadiran pembelajaran metode *Talking Stick* diharapkan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode ini secara langsung terhubung dengan realitas dan pengalaman siswa dalam pembelajaran mereka. Keterampilan berbicara atau *Maharah Kalam* adalah keterampilan yang paling krusial dalam berbahasa. Secara keseluruhan, tujuan dari *Maharah Kalam* adalah untuk memungkinkan individu dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang mereka pelajari, dengan cara yang efektif dan sesuai norma sosial, yang berarti mereka dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang dianggap pantas secara sosial.

¹³ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA."

¹⁴ Digital Library and U I N Sunan Ampel, PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA, 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

1. Apakah pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara Bahasa arab di SMP Sunan Kalijogo 2?
2. Bagaimana efektivitas metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara Bahasa arab di SMP Sunan Kalijogo 2?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung
2. Mengetahui tingkat efektivitas metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung

1.4 Hipotesis penelitian

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab Di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab Di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2

H₁ :Terdapat efektivitas antara metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab Di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2

Ho :Tidak terdapat efektivitas antara metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab Di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik dalam menggunakan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab simulasi pada bidang studi bahasa Arab di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2 yang dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pendidik dalam melaksanakan tugas mereka dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menciptakan suasana belajar yang aktif melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dapat menambah dan memperkaya kosakata dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode *talking stick*. Memberi masukan sebagai refrensi dalam mengembangkan penggunaan metode dengan cara pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. Metode *talking stick*

metode pembelajaran aktif yang melibatkan penggunaan sebuah "tongkat bicara" (*talking stick*) sebagai alat bantu untuk mengatur giliran berbicara di dalam kelas. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berbicara, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Berikut adalah beberapa variabel kunci dan definisi operasionalnya dalam konteks metode *Talking Stick*. Agar fokusnya pada menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui unsur permainan rangkaian semua unsur mulai dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran

2. Keterampilan berbicara Bahasa arab

kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, informasi, atau perasaan secara lisan dengan jelas dan efektif dalam konteks tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek yang dapat diukur dan diamati. Berikut adalah beberapa variabel kunci dan definisi operasionalnya dalam konteks keterampilan berbicara. Agar peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar, dan peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, terdapat beragam metode pengajaran yang harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti situasi dan kondisi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, fasilitas yang tersedia, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Para guru tentunya selalu berupaya meningkatkan diri untuk memperbaiki kualitas mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga ingin membuat proses pengajaran lebih efektif, yang berarti seorang guru harus menguasai berbagai metode pengajaran. Didaktik khusus mencakup berbagai teori mengenai metode pengajaran.¹⁵

Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, metode memainkan peran yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Bisa dikatakan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tertentu. Metode berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan untuk peserta didik. Menurut Zakiyah Daradjat, metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum, mirip dengan cara kerja dalam ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran adalah dua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang hal ini disebut mengajar disusul oleh kegiatan yang disebut belajar yang berlangsung pada waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁵ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267-78.

¹⁶ Zulfiah Sam, "Z. Sam," *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 5.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun metode pembelajaran Aktif dan Kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik.¹⁷

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan,

¹⁷ Novalina Evodya Tumanggor, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 2 (2017): 189,

menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.¹⁸

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

¹⁸ Diniyah Takmiliah and D I Kota, "METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR," *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 71–86.

- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai kesemuanya dalam tujuan pembelajaran. Dan dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya.¹⁹

2.1.2 Prinsip Metode Pembelajaran

Di antara prinsip-prinsip metode pembelajaran yang di lakukan adalah

- a. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar.

¹⁹ Charis Asyifa, "Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo," *Etheses Iain Kediri*, 2020,

- c. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- d. Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip ini, guru dapat merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.²⁰

2.1.3 Macam- Macam Metode Pembelajaran

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti hanya mencantumkan beberapa metode saja. Metode-metode tersebut meliputi:

- a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran di mana materi disampaikan oleh guru secara lisan kepada murid-muridnya.

- b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru.

²⁰ Tumanggor, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan."

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran di mana guru bersama siswa mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan objek, kejadian, aturan, dan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan topik yang dibahas.

e) Metode permainan (Games)

Metode permainan (games), dikenal juga sebagai pemanasan (ice-breaker). Ice-breaker secara harfiah berarti 'pemecah es'. Dalam proses belajar, pemanasan bertujuan untuk mengatasi kebekuan pikiran atau fisik siswa.

f) Team teaching

Team teaching adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari dua, tiga, atau beberapa guru.

2.1.4 Unsur –unsur penting metode pembelajaran

Unsur-unsur penting dalam sebuah metode berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, antara lain:

- a. Merupakan seperangkat cara menyampaikan pembelajaran
- b. Adanya guru sebagai pembawa pesan
- c. Memanfaatkan fasilitas yang baik
- d. Ada tujuan yang ingin dicapai
- e. Menciptakan situasi yang mendukung

- f. Melibatkan subyek didik.

2.1.5 Kegunaan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum metode pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Pemahaman: Metode pembelajaran yang tepat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan metode ceramah interaktif dapat memudahkan penyampaian informasi secara jelas dan sistematis.
- b. Meningkatkan Motivasi Belajar: Metode yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Mendorong Partisipasi Aktif: Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau role-playing, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- d. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa: Metode pembelajaran yang beragam memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
- e. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Metode seperti studi kasus atau problem-based learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah nyata.

Dengan menggunakan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan berfokus pada siswa.

2.1.6 Pemilihan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran:

- Tujuan Pembelajaran
- Karakteristik Siswa
- Kondisi dan Fasilitas
- Materi Pelajaran
- Keterampilan dan Pengalaman Guru
- Konteks Sosial dan Budaya
- Evaluasi dan Umpan Balik

2.1.7 Kelebihan Metode Pembelajaran

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif dikelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukannya.
2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berargumen.
4. Diskusi tidak hanya dilakukan oleh siswa tertentu saja, akan tetapi semua siswa dituntut untuk aktif dalam diskusi tersebut.
5. Meningkatkan Motivasi: Membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Dengan memahami kelebihan masing-masing metode, guru dapat memilih dan mengkombinasikan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

2.1.8 Kekurangan Metode Pembelajaran

1. Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif.
2. Keterbatasan Interaksi siswa mungkin kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
3. Kesulitan Memahami beberapa siswa mungkin kesulitan memahami materi hanya melalui pendekatan satu arah.
4. Kebosanan Jika tidak disajikan dengan cara yang menarik, siswa dapat kehilangan minat.
5. Fokus Pada Aspek Hiburan Siswa mungkin lebih fokus pada aspek hiburan daripada tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Memahami kekurangan dari berbagai metode pembelajaran membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas, serta memaksimalkan pengalaman pembelajaran siswa.

2.2 Metode *Talking Stick*

2.2.1 Pengertian Metode *Talking Stick*

Carol Locust dalam Amalia menggambarkan *Talking Stick* (tongkat berbicara) sebagai "suatu metode pembelajaran yang berasal dari budaya penduduk asli Amerika, digunakan untuk mengundang semua anggota suatu forum atau pertemuan suku untuk berbicara atau berbagi pendapat."²¹

Menurut Suprijono dalam Zamilatul menjelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model

²¹ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA."

pembelajaran *talking stick* juga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka.²² Tongkat tersebut dijadikan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru yang sebelumnya siswa telah mempelajari materi yang akan diajarkan. *Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok.²³

Metode pembelajaran menggunakan tongkat adalah media pengajaran di mana siswa yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan setelah mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh guru diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penggunaan *talking stick* dalam pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mandiri dan meningkatkan tingkat partisipasi mereka. Dalam model pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk merespons pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Agus Purwaningsih menjelaskan tentang *talking stick* game bahwa pembelajaran menggunakan metode ini dimulai dengan penjelasan oleh guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca, memahami, dan mempelajari materi dengan waktu yang cukup untuk mengingat dan menghafal materi tersebut. Kemudian, setelah waktu tertentu

²² Zamilatul Fitriyah and Luthfatul Qibtiyah, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Mts. Al-Amien Putri 1," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 118-32,.

²³ Siti Khoirul Amanah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yaggong Tahun Ajaran 2020/2021," no. September (2021).

berakhir, guru menginstruksikan peserta didik untuk menutup buku dan bersiap mengambil tongkat, yang akan digunakan sebagai alat untuk permainan. Tongkat kemudian diberikan kepada peserta didik. Jika tongkat berhenti pada salah satu peserta didik yang terakhir memegangnya, peserta tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan berulang kali hingga setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.²⁴

Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi inti yang akan diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menutup buku mereka. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya dan memberikannya kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diminta untuk berbicara dalam bahasa Arab. Ini berlanjut ketika tongkat dialihkan ke siswa lain. Melalui metode *Talking Stick*, siswa akan terlatih untuk lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.²⁵

Talking Stick, Menurut Carol Locust, dalam Lina, merupakan suatu metode pembelajaran yang awalnya diterapkan oleh penduduk asli Amerika. Metode ini digunakan untuk membawa semua orang dalam suatu forum atau pertemuan suku untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* melibatkan penggunaan tongkat, di mana siswa yang sedang memegang tongkat bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mereka mempelajari materi Intinya, model pembelajaran ini bertujuan

²⁴ "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 51–66,

²⁵ Fitriyah and Qibtiyah, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1."

untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.²⁶

Media adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat atau media. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking stick* di dalam pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi siswa dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, siswa yang sedang memegang tongkat memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.²⁷

2.2.2 Tujuan Dari Metode Pembelajaran *Talking Stick*

- a. Meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik.
- b. Meningkatkan tingkat daya ingat peserta didik.
- c. Menguji kesiapan belajar peserta didik dalam berbagai situasi.
- d. Menciptakan suasana kelas yang penuh semangat dan menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.
- e. Melatih peserta didik dalam berdialog dan mendorong mereka untuk berani menyampaikan komentar.
- f. Membangun keberanian peserta didik dalam merespons dan berdialog dengan orang lain.
- g. Dengan menggunakan tongkat secara bergantian sebagai alat untuk merangsang peserta didik agar berpartisipasi dengan cepat dan tepat sambil mengukur kemampuan mereka dalam memahami modul.

²⁶ Lina Marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211–26,

²⁷ Madrasah Aliyah and Hubbul Wathan, "Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Mahârat Al-Kalâm Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab," n.d., 87–103.

- h. Latih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* memiliki beragam tujuan. Harapannya adalah menciptakan suasana dan kondisi belajar yang unik dan menyenangkan, dengan harapan bahwa hal tersebut akan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono Nathiq dalam menyatakan terkait model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran bersama siswa lainnya, sehingga meningkatkan tingkat keterlibatan aktif siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *talking stick* adalah metode pembelajaran *kooperatif* yang dapat membuat siswa dapat menyampaikan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bantuan tongkat. Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁰

²⁸ B A B Ii and A Deskripsi Teori, "Rahmat, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 1-5 . 9," n.d., 1-5.

²⁹ Nathiq et al., "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO."

³⁰ Prodi Pendidikan Biologi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Media Audio Visul Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar," 2019.

2.2.3 Langkah-Langkah Metode *Talking Stick* Prosedur Penggunaan Model

Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai Berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya pada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai samapi sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut

Menurut Amzah Uno dalam Nurdin dalam langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya.

- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi.³¹

Media *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Namun, dari hasil pencarian, tidak ditemukan informasi mengenai kelemahan atau kekurangan dari penggunaan media *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode *Talking Stick* perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.³²

2.1.4 Kelebihan Metode *Talking Stick*

1. Bisa membuat kondisi kelas menjadi ceria dan bersemangat
2. Menguji pada kesiapan peserta didik dalam menyapaikan materi.
3. Melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat.
4. Memacu peserta didik agar lebih rajin belajar.

³¹ Nurdin Mohamad Library and Ampel, PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA.

³² Imam Wahyudi, Siti Umi, and Azizatul Khofifah, "Media Talking Stick Dalam Pembelajaran Maha` Rah Al-Ka` Lam Di MA Assunniyyah Jember" 1, no. 3 (2022): 63–69.

5. peserta didik berani mengemukakan pendapat.³³

2.1.5 Kekurangan Metode *Talking Stick*

1. Siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru akan sulit berbicara.
2. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang bagi guru mata pelajaran sehingga model pembelajaran tersebut berjalan efektif
3. Membuat peserta didik merasa tegang.
4. Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
5. Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.³⁴

Pembelajaran dengan metode *talking Stick* mendorong peserta Didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* dalam Proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kesiswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.³⁵

Prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Meningkatkan

³³ Maulida Dinda Arivia et al., "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH," 2023.

³⁴ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA."

³⁵ Amalia Yunia Rahmawati.

aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*.

Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda- tanda tertentu yang telah disepakati.³⁶

Mengadaptasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tertentu, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Misalnya, meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab.
2. Persiapan Materi: Siapkan materi pembelajaran bahasa Arab yang akan disampaikan melalui metode *Talking Stick*. Materi ini dapat berupa kosakata, frasa, atau kalimat sederhana yang relevan dengan tingkat kelas tertentu.
3. Persiapan Media: Siapkan media pembelajaran berupa kartu kata bergambar atau media gambar yang mendukung materi pembelajaran bahasa Arab. Media ini akan digunakan dalam pelaksanaan metode *Talking Stick*.
4. Penyampaian Materi: Gunakan metode *Talking Stick* untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Berikan kesempatan kepada setiap siswa

³⁶ Rahmawati, Fahri, and Kasman, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor."

untuk menggunakan kartu kata bergambar atau media gambar yang relevan dengan topik pembelajaran.

5. Praktek Berbicara: Berikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab berdasarkan materi yang disampaikan. Dalam metode *Talking Stick*, siswa yang memegang "tongkat berbicara" atau kartu kata bergambar dapat berbicara tanpa gangguan dari siswa lain.
6. Evaluasi: Evaluasi kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab berdasarkan hasil penggunaan metode *Talking Stick*. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, tes lisan, atau kegiatan penilaian lainnya.

Mengikuti langkah-langkah di atas, metode *Talking Stick* dapat diadaptasi secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tertentu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.³⁷

2.3 Keterampilan Berbicara (Al-Kalam)

2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara, atau yang dikenal sebagai maharah al-kalam atau speaking skill, merujuk pada kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara melalui penggunaan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Secara lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, dimana sejumlah otot tubuh manusia digunakan untuk menyampaikan pikiran dengan tujuan memenuhi kebutuhan komunikasi. Keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat fundamental dalam mempelajari bahasa asing. Maharah kalam, dalam konteks ini,

³⁷ Shraddha More. Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Penggunaan Media Gambar," 2016, 390–92.

mengacu pada kemampuan Berbicara terus menerus tanpa jeda, tanpa mengulang kosakata yang sama, dan menggunakan beragam ungkapan bunyi.³⁸

Keterampilan berbicara, yang dikenal sebagai maharat al-kalam, merupakan kelanjutan dari keterampilan mendengar, dan keduanya saling berkaitan. Seseorang dengan pendengaran yang baik kemungkinan besar dapat berbicara dengan baik, sedangkan orang yang kesulitan mendengar mungkin juga akan kesulitan dalam berbicara. Oleh karena itu, pengajar bahasa dapat mengintegrasikan pembelajaran keterampilan berbicara seiring dengan pengembangan keterampilan mendengar yang dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap topik bahasan, yang diperoleh melalui proses mendengar, dapat dijadikan langkah awal dalam pengajaran keterampilan berbicara.³⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih strategi atau cara yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Perlu diterapkannya metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁰

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan kaidah nahwu-shorrof agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Dan keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dipelajari dan dilatih secara terus menerus dengan adanya rasa semangat dan keinginan belajar dari seseorang untuk

³⁸ Muhammad A Haq, "Pengaruh Permainan Truth or Dare Terhadap Keterampilan Bicara Bahasa Arab Siswa" 01, no. 03 (2021).

³⁹ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliandiyah, "KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB" 19, no. 1 (2020): 56-71.

⁴⁰ Arivia et al., "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH."

mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dan keterampilan berbicara juga harus didasari dengan percaya diri untuk dapat mengungkapkan secara benar dan baik.⁴¹

Menurut Nurgiyantoro, dalam Nathiq berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Keterampilan berbicara atau Maharah Kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat oleh sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia yang menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁴²

Faktor penting lain dalam mempromosikan aktivitas berbicara adalah keberanian siswa dan sikap tidak takut membuat kesalahan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara, meskipun dengan risiko melakukan kesalahan. Penting untuk menekankan kepada siswa bahwa takut membuat kesalahan adalah kesalahan terbesar. Secara umum, tujuan latihan berbicara dalam bahasa Arab, baik untuk tingkat pemula, menengah, maupun lanjut, adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar dengan orang lain.⁴³

⁴¹ Fitriyah and Qibtiyah, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1."

⁴² Nathiq et al., "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO."

⁴³ Chusnul Khatimah Amri, Muhammad Anwar, and Sarah Noviyanti Latuconsina, "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Di Kabupaten Gowa Arabic Speaking Skills for Integrated Islamic Junior High School Students in Gowa Kabupaten Regency," *Pinisi Jurnal of Education* 1, no. 1 (2021): 1-1,

2.3.2 Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan dari keterampilan berbicara agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Dalam kaitannya untuk memahaminya ada beberapa hal yang mencakup keterampilan berbicara diantara sebagai berikut:

1. Kemudahan berbicara Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih banyak jumlahnya.
2. Kejelasan Peserta didik harus berbicara dengan tepat dan jelas, baik dalam pengucapan ataupun pilihan kata-katanya dalam kalimat. Artinya gagasan dalam pengucapan harus tersusun rapi agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat tercapai dengan baik.
3. Membentuk pendengaran yang kritis Latihan berbicara dengan baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis menjadi tujuan utama program dalam pembelajaran ini, peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan.
4. Bertanggung jawab Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk dapat bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan secara sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik baik itu siapa maupun tujuan pembicaraan.
5. Membentuk kebiasaan Untuk menciptakan kebiasaan dalam berbahasa Arab yang dibutuhkan adalah komitmen yang dapat dimulai dari diri

sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk dapat berbicara dengan bahasa Arab secara terus menerus.⁴⁴

2.3.3 Manfaat Keterampilan Berbicara

Berbicara memiliki berbagai manfaat, baik secara sosial maupun profesional.

Beberapa manfaat tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Memperlancar Komunikasi Antar Manusia:** Berbicara memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun konektivitas antarindividu.
2. **Mempermudah Menyampaikan Berbagai Informasi:** Dengan berbicara, seseorang dapat dengan jelas menyampaikan ide, gagasan, informasi, atau instruksi kepada orang lain. Kemampuan untuk mengomunikasikan pikiran dengan jelas dan efektif dapat memudahkan pemahaman antar pihak.
3. **Meningkatkan Kepercayaan Diri:** Berlatih berbicara dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dengan mengatasi rasa gugup dan ketidakpastian saat berbicara, seseorang dapat merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi.
4. **Meningkatkan Kewibawaan Diri:** Kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kewibawaan seseorang, baik dalam lingkup sosial maupun profesional. Orang yang dapat menyampaikan pemikiran dan ide-idenya dengan tegas dan meyakinkan cenderung lebih dihormati oleh orang lain.
5. **Mengembangkan Keterampilan Presentasi:** Berbicara juga melibatkan keterampilan presentasi. Kemampuan untuk menyampaikan ide atau

⁴⁴ Salsabiila, "PENGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP."

presentasi dengan baik dapat menjadi aset penting dalam lingkungan profesional, membantu seseorang untuk memengaruhi orang lain dan mencapai tujuan tertentu.

6. **Membangun Hubungan Sosial yang Baik:** Berbicara membantu membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif. Komunikasi yang efektif memungkinkan orang untuk lebih memahami satu sama lain, mengurangi konflik, dan meningkatkan kolaborasi.
7. **Mengasah Kemampuan Berpikir:** Proses berbicara juga melibatkan kemampuan berpikir. Dengan menyusun dan menyampaikan ide-ide secara lisan, seseorang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitisnya.

Penting untuk diingat bahwa kemampuan berbicara bukan hanya memiliki manfaat di lingkungan profesional, tetapi juga membantu membentuk individu secara holistik dalam interaksi sehari-hari mereka.⁴⁵

2.3.4 Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Strategi ini dapat dikombinasikan atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbicara melibatkan interaksi aktif siswa, umpan balik konstruktif, dan peluang untuk mengaplikasikan keterampilan berbicara dalam konteks sehari-hari.

1. Strategi langsung, strategi yang dimaksudkan untuk membantu siswa menceritakan apa yang mereka lihat dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Gambar yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan dapat digunakan sebagai media. Kemudian,

⁴⁵ Arivia et al., "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH."

2. Strategi Jigsaw biasanya digunakan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara keseluruhan dengan membaginya menjadi beberapa bagian kecil dan memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk memahami sebagian isi bacaan sebelum digabungkan menjadi satu. Dengan cara ini, konten bacaan yang panjang dapat dipahami dengan benar.
3. strategi kelompok kecil, di mana kelas dibagi menjadi sejumlah kecil kelompok. Setelah guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas. untuk memastikan bahwa setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar bersama.
4. Strategi melihat gambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konten bacaan dan kemudian menggambarannya secara visual. Diharapkan bahwa siswa akan lebih mudah menghafal isi bacaan dan ingatan mereka tentangnya akan bertahan lebih lama.⁴⁶

2.3.5 Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara Anantara Lain:

a. *Muhadatsah* (Percakapan)

Muhadatsah yaitu menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Pada dasarnya tujuan muhadatsah adalah untuk melatih siswa agar dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain.

⁴⁶ Muhyidin Abdillah and Sopia Laila Nugraha, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif," *Jurnal MD* 5, no. 1 (2019): 73–86,

- b. *Ta'bir syafahi* (Ungkapan secara lisan)

Ta'bir syafahi adalah latihan membuat karangan secara lisan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.

Adapun pada penelitian ini peneliti memilih jenis keterampilan berbicara yang termasuk dalam kategori *ta'bir syafahi* yaitu membuat karangan secara lisan, yang mana nantinya siswa akan menceritakan anggota keluarga yang dimilikinya pada guru dan teman dengan menggunakan bahasa Arab.⁴⁷

2.3.6 Kelebihan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab memiliki beberapa aspek manfaat, antara lain:

- a. Melatih Keberanian Siswa dalam Berbicara Bahasa Arab Keterampilan berbicara membantu melatih keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari
- b. Peningkatan Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*) Dengan aktif berbicara, siswa dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap kosakata bahasa Arab
- c. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Keterampilan berbicara bahasa Arab memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dalam bahasa Arab
- d. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Secara Umum Kemampuan berbicara bahasa juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan

⁴⁷ Library and Ampel, *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA*.

berbahasa secara keseluruhan, termasuk mendengar, membaca, dan menulis

- e. Peningkatan Hasil Belajar Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara, seperti Metode *Talking Stick*, dapat berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

Demikian, keterampilan berbicara bahasa Arab memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa dan penguasaan mereka terhadap bahasa Arab secara keseluruhan.⁴⁸

2.3.7 Kekurangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Kekurangan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab dapat meliputi beberapa aspek, seperti:

- a. Kurangnya Keberanian Siswa dalam Berbicara Bahasa Arab Siswa mungkin kurang percaya diri atau tidak berani untuk berbicara dalam bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari
- b. Keterbatasan Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*) Siswa mungkin mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keberagaman ekspresi lisan mereka dalam bahasa Arab
- c. Keterbatasan Latihan Berbicara Bahasa Arab Siswa mungkin kurang mendapatkan latihan yang memadai dalam berbicara bahasa Arab,

⁴⁸ Mahasiswa Alumni et al., "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Alumni IPBA," 2019.

yang dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab

- d. Kurangnya Pengalaman dalam Berkomunikasi Lisan Bahasa Arab
Siswa mungkin memiliki keterbatasan dalam pengalaman berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi komunikatif nyata

Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan ini, pendekatan pembelajaran yang tepat dapat dikembangkan untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka.⁴⁹

2.3.8 Tahapan Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Mengajarkan keterampilan berbicara, hendaklah perlu diperhatikan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, guru perlu mengenal jenjang kemampuan berbicara dan apa yang harus dilakukannya. Adapun tahapan dalam pembelajaran kalam sebagai berikut:

- a) Tingkat dasar (*mubtadi'*)

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Sehingga di sela-sela jawaban itu, para peserta didik dapat belajar bagaimana mengungkapkan kata yang benar. Begitu juga dengan siswa lain yang belum mendapat lemparan pertanyaan, mereka dapat memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topic pelajaran secara menyeluruh

⁴⁹ Ansori, "KAJIAN TEORI Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2019): 49-58.

b) Tingkat menengah (*mutawashshith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan teknik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar di radio atau apa yang mereka lihat di televisi, vcd, dan lain-lain.

c) Tingkat lanjut (*mutaqoddim*)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci beserta alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Di dalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apa yang menjadi beban pikirannya.⁵⁰

Keterampilan berbicara merupakan aspek kunci dalam kemampuan komunikasi individu. Dengan mengembangkan keterampilan ini, seseorang dapat memperkuat kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, membangun hubungan yang baik, dan mencapai tujuan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama dalam pendidikan, untuk terus melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka

⁵⁰ ibid

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Tujuan penelitaian	Hasil penelitian	Metode penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Taufiq Suaib	Efektivitas Penggunaan Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas Viii Mts Izzatul Ma'arif Tappina Kabupaten Polewali Mandar	<p>1.Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada`k mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan talking stick game peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.</p> <p>2.Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan talking stick game peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.</p> <p>3. Untuk mengetahui apakah talking stick game dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.</p>	menunjukkan bahwa: setelah dilakukan treatment atau perlakuan kepada peserta didik dengan penggunaan talking stick game memperoleh nilai rata-rata 80,40, sedangkan nilai rata-rata pretest yaitu 65,80. Hal ini dapat dilihat dari uji paired sample test diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan hasil nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan talking stick game dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.	Metode kuantitatif	Metode Kuantitatif Eksperimen, Tujuan Peneliti Untuk Menjelaskan Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang
2	Yekti Nugraheni	Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Kelas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya metode talking stick dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab	penelitian ini adalah metode talking stick efektif dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab dikelompok eksperimen, dibuktikan dengan antusias	eksperimen, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi	Metode Kuantitatif Eksperimen, Tujuan Peneliti Untuk Menjelaskan

		Vii Mts Negeri 4 Sleman Yogyakarta	kemudian ada tidaknya perbedaan signifikan pada hasil pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa eksperimen (kelompok yang menggunakan metode talking stick) dengan kelompok kontrol (tidak menggunakan metode talking stick) sebelum dan sesudah diadakan treatment.	siswa dalam belajar dan hasil uji "t" posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai signifikan > 0.05 yaitu 0,000 > 0,05 bahwa Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (disetujui).		Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang
3	Firda Fikriyah	Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Surabaya	(1) Mengetahui penerapan model cooperative learning tipe talking stick dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dan (2) Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab setelah diterapkan model cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.	(1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80,20 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,79 dengan kriteria sangat baik. (2)Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN1 Surabaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat	metode Penelitian Tindakan Kelas	Metode Kuantitatif Eksperimen, Tujuan Peneliti Untuk Menjelaskan Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

				dibuktikan dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan, pada prasiklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 36,36% (sangat kurang) pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,18% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (baik).		
4	Siti Khoirul Amanah	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ski Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah 3 Yanggung Tahun Ajaran 2020/2021	Tujuan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar mempengaruhi minat belajar siswa, karena membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah serta siswa berminat dalam kegiatan belajar.	1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. 2) untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. 3) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.	Metode kuantitatif	Metode Kuantitatif Eksperimen, Tujuan Peneliti Untuk Menjelaskan Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

5	Maulida Dinda Arivia	Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Berbasis Aplikasi Spinner Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Mi Al-Mursyidiyyah	bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode pembelajaran talking stick berbasis spinner terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV MI Al-Mursyidiyyah	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen pada pre-test 63,54 dan post-test 77,41. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada pretest 61,71 dan post-test 62,96. Data di uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal. Kemudian data di uji homogenitas dengan hasil $0,657 > 0,005$ maka data dinyatakan data bersifat homogen atau memiliki variasi yang sama. Dilanjut dengan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan hasil data $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran talking stick berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MI Al-Mursyidiyyah. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima	Metode kuantitatif	Metode Kuantitatif Eksperimen, Tujuan Peneliti Untuk Menjelaskan Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang
---	-------------------------	--	--	--	--------------------	---

2.5 Variabel Dan Indikator

1. Pengaruh Metode *Talking Stick* (X_1)

- a) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- b) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
- d) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e) Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik.
- f) Peserta didik yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
- g) Begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik).
- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
- i) Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan.⁵¹

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Y)

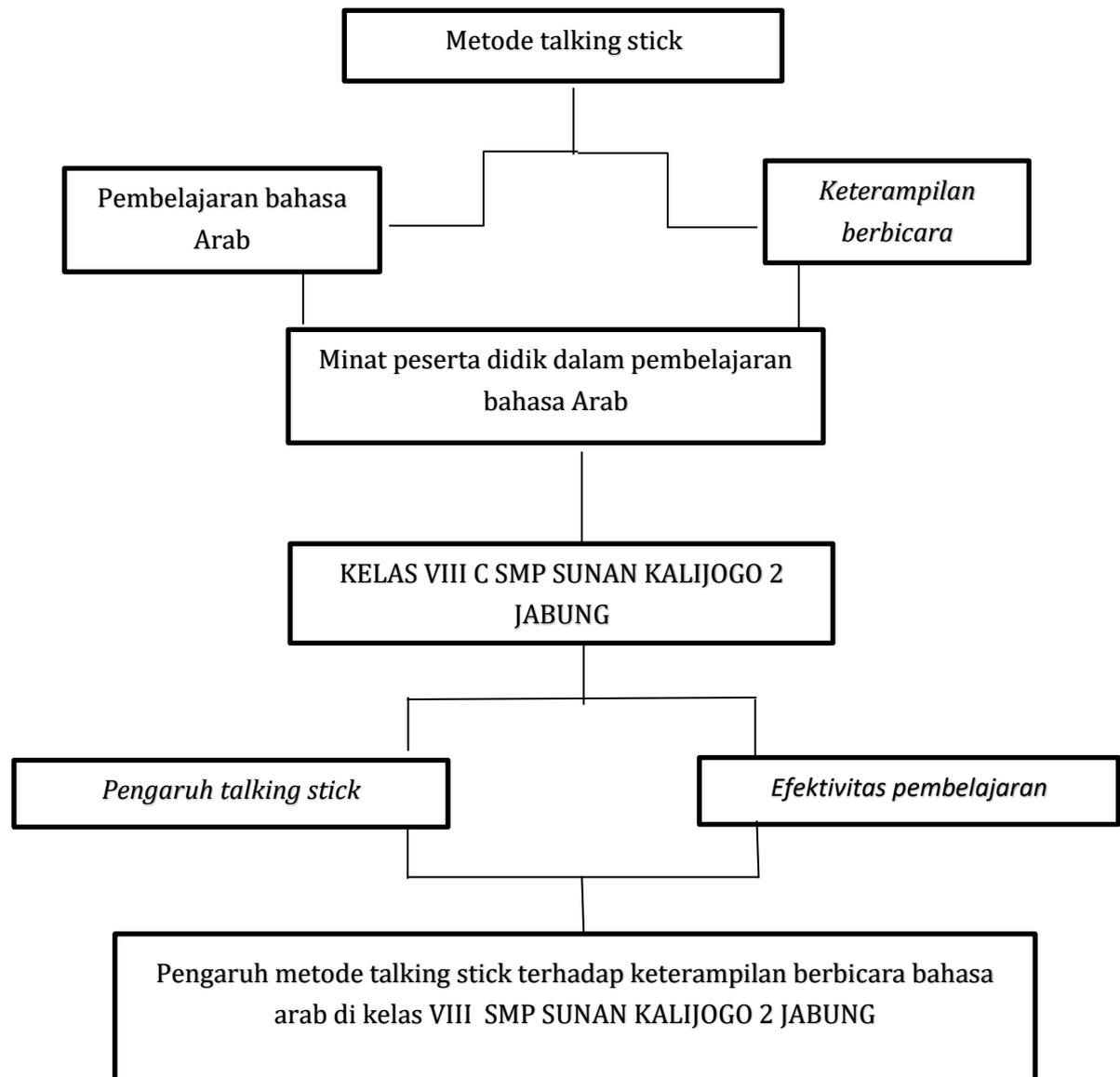
- a) Pengucapan Intonasi Suatu pembicaran
- b) Penguasaan topik
- c) Kelancaran
- d) Mengetahui arti kata yang diucapkannya.
- e) Mereka dapat menuturkan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain.
- f) Mereka dapat memahami kata-kata yang diucapkannya.⁵²

⁵¹ Library and Ampel, *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA*.

⁵² Charge Name et al., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Metode Reka Cerita Bergambar Materi Afradul'usrah Kelas IV MI Setia Bhakti Trawas Mojokerto," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021): 6.

2.6 Kerangka Konseptual

Bagan 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen atau studi lapangan dengan bentuk eksperimen bukan non eksperimen. Metode kuantitatif jenis eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menemukan pengaruh antara variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel terikat) dengan mengontrol Proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai cara untuk mencapai tujuan pengetahuan yang diinginkan.⁵³

3.2 Populasi Dan Sempel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. Peneliti memiliki untuk melakukan penelitian populasi karena jumlah populasi yang kecil, sehingga memungkinkan untuk mengambil data dari seluruh populasi tersebut tanpa perlu melakukan pengambilan sampel.

Karakteristik populasi dalam ruang lingkup penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. Penelitian ini mengfokuskan pada peserta didik kelas VIII karena pertimbangan bahwa siswa kelas VIII berada di posisi tengah dan

⁵³ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar."

tingkat adaptasi yang stabil. Hal ini membuat kelas VIII menjadi kelompok yang relevan dan representasi untuk menguji Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

Menggunakan penelitian populasi karena peneliti dapat memperoleh data secara komprehensif dari seluruh populasi yang diteliti. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Menurut Sukardi, sasaran yang harus diteliti dalam penelitian adalah populasi yang diberlakukan. Populasi adalah elemen penelitian yang secara teoritis menjadi target dari hasil penelitian, yang dapat terdiri dari manusia atau entitas lain seperti lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok, atau sumber informasi lainnya di mana masalah yang diteliti terjadi.⁵⁴

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampling jenuh, atau sering disebut juga sebagai sensus, adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan kata lain, setiap anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin memastikan bahwa seluruh elemen populasi diwakili dalam sampel.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam kasus ini, peneliti memilih seluruh kelas VIII C di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang

⁵⁴ "PERBANDINGAN PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI IAIN PAREPARE," 2022.

lebih akurat tentang pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab kelas VIII C di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung secara keseluruhan.⁵⁵

3.3 Objek Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pengaruh metode *talking stick*. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari 21 Febuari 2024 hingga 28 Mei 2024. Selama periode ini, peneliti akan mengambil data melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruh dari metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Selain itu, sekolah ini belum pernah menjadi fokus penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menginvestigasi masalah yang terjadi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, serta untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Pretest dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai dampak dari penggunaan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab kelas VIII C di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi bagi sekolah dan pengajar Bahasa Arab dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa	21 febuari 2024	Melakukan surve sekolah
2.	Senin	26 febuari 2024	Konsultasi pada dosen pembimbing
3.	Selasa	27 febuari 2024	Melakukan perizinan tempat
4.	Jum'at	15 maret 2024	Melaksanakan <i>pretest</i>

⁵⁵ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar."

5.	Senin	18 maret 2024	Melakukan pembelajaran metode <i>talking stick</i> terhadap keterampilan berbicara
6.	Senin	25 maret 2024	Melaksanakan <i>posttest</i>
7.	sabtu	30 maret 2024	Tahap penyelesaian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data primer

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, dan sikap individu atau kelompok. Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam konteks ini, tes evaluatif digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi. Tes akan dilakukan dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan setelah pembelajaran (*post-test*). Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut:

2. *Pre-test*

Pre-test, atau yang dikenal sebagai tes awal, dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan, terutama terkait dengan topik penelitian. Pada tahap ini, data diperoleh mengenai seberapa baik peserta didik menguasai pembelajaran bahasa Arab sebelum menerapkan metode *talking stick game*. keterampilan berbicara dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Sunan Kalijogo

3. *Post-test*

Post-test merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, *post-test*

digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik memahami pembelajaran bahasa Arab setelah menerapkan metode *talking stick game*. keterampilan berbicara dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung.

3.4.2 Data Sekunder

1. Dokumentasi

Dokumen dengan koneksi terkait sekolah dapat dibuat dengan menggunakan perangkat lunak khusus dokumen untuk mendukung tujuan ini. Contoh fokus pada budaya sekolah, misi, dan berdiri di antara guru, siswa, dan staf sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk menilai kondisi tertentu, apakah berdampak atau tidak, baik atau buruk, serta apakah terjadi peningkatan atau tidak, instrumen penelitian harus berdasarkan pada teori yang telah dikembangkan, karena teori tersebut menjadi dasar untuk mengatasi masalah yang ada. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mencakup observasi serta angket atau kuesioner, yang bertujuan untuk membandingkan persepsi antara variabel X_1 dan indikator Y terhadap pembelajaran bahasa Arab.⁵⁶

Instrumen penelitian terdiri dari tes awal (pretest) dan tes akhir (post-test) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan (treatment), sedangkan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah dilakukan treatment (perlakuan).

1. Kisi-kisi instrument

penggunaan tes awal (pretest) dan tes akhir (post-test) dalam penelitian merupakan cara yang efektif untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi

⁵⁶ "PERBANDINGAN PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI IAIN PAREPARE."

pelajaran yang diajarkan. Pretest digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran atau intervensi untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum mereka menerima perlakuan atau pembelajaran. Sedangkan post-test dilakukan setelah perlakuan atau pembelajaran untuk mengukur hasil belajar akhir peserta didik. Tes yang diberikan berupa soal pretest dan posttest pertanyaan tentang bahasa Arab yaitu tentang profesi atau pekerjaan yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Sunan Kalijogo Jabung

Tabel 3 Kisi-kisi Soal Pretest

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Mampu menerjemah mufrodat yanga telah di garis bawah	1,2,3,4,5	5
2	Mampu memahami percakapan bahasa arab	6,7,8	3
3	Mampu mengartikan bentuk kata kerja dengan baik	9,10,11,12	4
4	Mampu menerjemah kalimat dari bahasa arab ke bahasa indonesia	13,14,15,16	4
5	Mampu memahami teks dengan baik dan benar	17,18,19,20	4
Jumlah			20

Tabel 4 kisi-kisi post-test

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Mampu memahami percakapan bahasa arab	1,2,3	3
2	Mampu menerjemah mufrodat yanga telah di garis bawah	4,5,6,7,8	5
3	Mampu memahami teks dengan baik dan benar	9,10,11,12	4
4	Mampu mengartikan bentuk kata kerja dengan baik	13,14,15,16	4

5	Mampu menerjemah kalimat dari bahasa arab ke bahasa indonesia	17,18,19,20	4
Jumlah			20

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses seleksi, simplifikasi, organisasi, dan pengolahan data secara sistematis dan logis sesuai dengan tujuan penelitian, serta deskripsi hasil penelitian menggunakan tabel untuk memudahkan pemecahan masalah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali *pre-test* sebelum perlakuan (O_1) dan *post-test* setelah perlakuan (O_2). Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan inferensia.⁵⁷

1) Uji validitas

validitas instrumen dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan suatu alat ukur. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen, dalam hal ini berupa mengukur tingkat kevalidan soal. Penentuan valid atau tidak suatu item pertanyaan dengan cara membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.⁵⁸

2) Uji Reliabilitas

Reabilitas atau biasa disebut dengan reliabelitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apakah suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dinyatakan reliable.

⁵⁷ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar."

⁵⁸ "Pengaruh Metode Hiwar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Peserta Didik MTs DDI UJUNA," 2023.

3) Uji deskriptif

Analisis statistic tujuannya adalah memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel atau populasi responden. Proses deskripsi ini melibatkan pengelompokan dan penyusunan data agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, termasuk menghitung presentasi nilai peserta didik.

4) Uji normalitas

Normalitas merupakan pengujian pada data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak Dengan menguji data normal ini berfungsi untuk menentukan jenis statistik yang akan dipakai jika data yang diolah berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik dan sebaliknya. Adapun kriteria pengujian normalitas ini adalah jika nilai signifikansi (Signifikansi 2 tailed) > (lebih dari) 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Signifikansi 2 tailed) < (kurang dari) 0,05 maka data tidak berdistribusi norma.⁵⁹

5) Uji Homogenitas

Homogenitas merupakan uji untuk mengetahui sama atau tidaknya pada suatu varian populasi. Pengujian ini salah satu prasyarat untuk analisis pada uji T-test. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas peneliti menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS Adapun kriteria pada pengujian apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ data memiliki variasi sama maka dinyatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ data variasi yang berbeda dan dinyatakan tidak homogen.

⁵⁹ Arivia et al., "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH."

6) Uji T

Uji T penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji T (Paired Sample t-test). Uji Paired Sample t-test termasuk dalam kategori uji parametrik yang membutuhkan syarat data berdistribusi normal. Uji ini berguna untuk membandingkan perbedaan antara dua kondisi atau perlakuan yang diberikan kepada subjek yang sama. Dengan kata lain, subjek yang sama diberi perlakuan yang berbeda-beda. Model ini sesuai digunakan untuk membandingkan perbedaan dalam menganalisis efek suatu metode penelitian sebelum dan sesudah diterapkan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan berbantuan program SPSS versi 17. Hal ini sangat memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. jikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

7) Gain Ternormalisasi (N-Gain)

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan atau intervensi, seperti penerapan model pembelajaran tertentu seperti model pembelajaran kooperatif think-pair-share. N-Gain dihitung dengan membandingkan skor pretest (sebelum perlakuan) dan skor posttest (setelah perlakuan). Skor gain aktual diperoleh dengan mengurangi skor posttest dengan skor pretest. Selanjutnya, skor gain maksimum dihitung dengan mengurangi skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa pada posttest dengan skor pretest. Kemudian, skor gain aktual dibagi dengan skor gain maksimum dan hasilnya dinormalisasi menjadi persentase, yang merupakan nilai N-Gain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Muhyidin, and Sopia Laila Nugraha. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif." *Jurnal MD* 5, no. 1 (2019): 73–86.
- Aliyah, Madrasah, and Hubbul Wathan. "Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Mahârat Al-Kalâm Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab," n.d., 87–103.
- Alumni, Mahasiswa, Piba Studi, Kasus Prodi, and Pgmi Angkatan. "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Alumni IPBA," 2019.
- Amalia Yunia Rahmawati. "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA," no. July (2020): 1–23.
- Amanah, siti khoirul. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ski Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021," no. September (2021).
- Amri, Chusnul Khatimah, Muhammad Anwar, and Sarah Noviyanti Latuconsina. "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Di Kabupaten Gowa Arabic Speaking Skills for Integrated Islamic Junior High School Students in Gowa Kabupaten Regency." *Pinisi Jurnal of Education* 1, no. 1 (2021):.
- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, Shraddha More. "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Penggunaan Media Gambar," 2016, 390–92.
- Ansori. "KAJIAN TEORI Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2019): 49–58.
- Arivia, Maulida Dinda, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH," 2023.
- Asyifa, a Charis. "Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo." *Etheses Iain Kediri*, 2020. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1437>.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB" 19, no. 1 (2020): 56–71.
- Biologi, Prodi Pendidikan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Media Audio Visul Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar," 2019.
- Dr. KH.Nawawi, M.Ag. "Iqra ' Bismirabbikalladzii Khalaaq," n.d.
- "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar," 2023.
- Fitriyah, Zamilatul, and Luthfatul Qibtiyah. "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 118–32.
- Haq, Muhammad A. "Pengaruh Permainan Truth or Dare Terhadap Ketrampilan Bicara Bahasa Arab Siswa" 01, no. 03 (2021).
- Humaira. "Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2023): 51–66.

- Ii, B A B, and A Deskripsi Teori. "Rahmat, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 1-5 . 9," n.d., 1-5.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267-78..
- Library, Digital, and U I N Sunan Ampel. *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA*, 2020.
- Marlina, Lina. "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211-26.
- Name, Charge, Tax Name, R T Revd, Luke Lungile, World Economic Forum, Tony Fitzpatrick, Lagrangian Method Modeling, et al. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Metode Reka Cerita Bergambar Materi Afradul'usrah Kelas IV MI Setia Bhakti Trawas Mojokerto." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021): 6.
- Nathiq, Lisan An, Jurnal Bahasa, Pendidikan Bahasa, and Arab Vol. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO" 1, no. 2 (2020): 128-39.
- "Pengaruh Metode Hiwar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Peserta Didik MTs DDI UJUNA," 2023.
- "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 51-66.
- "PERBANDINGAN PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI IAIN PAREPARE," 2022.
- Qomaruddin, Universitas, Bahasa Arab, and Latar Belakang. "UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Moh." 21, no. 1 (2023): 132-53.
- Rahmawati, Witri, Muhammad Fahri, and Rusdi Kasman. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 167.
- Salsabiila, Nadiya. "PENGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP," no. 8.5.2017 (2022): 2003-5.
- Sam, Zulfiah. "Z. Sam." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 5.
- Sarjana, Gelar, and Pendidikan S Pd. "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN OKTOBER 2020 I," 2020.
- Takmilyah, Diniyah, and D I Kota. "METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH DI KOTA BOGOR." *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 71-86.
- Tumanggor, Novalina Evodya. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 2 (2019): 189.

Wahyudi, Imam, Siti Umi, and Azizatul Khofifah. "Media Talking Stick Dalam Pembelajaran Maha` Rah Al-Ka` Lam Di MA Assunniyyah Jember" 1, no. 3 (2022): 63-69.

Yelvita, Feby Sri. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI METODE TALKING STICK" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003-5.

Lampiran

SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Nama :

Kelas/Semester : VIII C (Genap)

Bentuk Soal :

Tahun Ajaran : 2024

Sekolah : SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung

١. شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الرَّأْسِ مَا

.....? pusing هي اللغة العربية

(صَدَاعٌ)

٢. شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الْأَنْفِ

.....? flu ماهي اللغة العربية

(زُكَامٌ)

٣. شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي

الْحَنَجْرَةِ ماهي اللغة العربية

batuk.....?

(سُعَالٌ)

٤. شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي السِّنِّ

.....? sakit gigi ماهي اللغة العربية

(وَجَعُ الْأَسْنَانِ)

٥. شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الْبَطْنِ

.....? batuk ماهي اللغة العربية

(إِسْهَالٌ)

اقرأ هذا الحوار ثم أجب الأسئلة ما تعلق

بالحوار! (للنمرة ٨-٦)

زهرة : مَا مِهْنَتُكَ يَا زَيْنَبُ؟

زينب : مِهْنَتِي طَبِيبَةٌ، وَمَا مِهْنَتُكَ؟

زهرة : مِهْنَتِي رِسَامَةٌ، أَيْنَ تَعْمَلُ الطَّبِيبَةُ؟

زينب : تَعْمَلُ الطَّبِيبَةُ فِي الْمُسْتَشْفَى، وَأَيْنَ تَعْمَلُ الرِّسَامَةُ؟

زهرة : تَعْمَلُ الرِّسَامَةُ فِي الْمَتْحَفِ

٦. مَا مِهْنَةُ زَهْرَةَ؟

(طَبِيبَةٌ)

٧. أَيْنَ تَعْمَلُ زَيْنَبُ؟

(فِي الْمُسْتَشْفَى)

٨. أَيْنَ تَعْمَلُ زَهْرَةُ؟

(فِي الْمَتْحَفِ)

٩. يَعْمَلُ الصَّيْدِيُّ فِي

(صَيْدَلِيَّةً)

١٠. يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ إِلَى الصَّيْدَلِيَّةِ

(وَصَفَةُ طَبِيبَةٍ)

- مَنْ يُعَالِجُ الْمَرَضَى فِي الْمُسْتَشْفَى،
وَالطَّبِيبُ يُوفِّرُنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ.
- وَالْمُهَنْدِسُ هُوَ مَنْ يَبْنِي الْمَبَانِي وَأَنْوَاعًا مِنْ
الْمَرَاقي الْعَامَّةِ، مِثْلَ الشَّوَارِعِ وَالْجُسُورِ
وَالْمَسَاجِدِ وَغَيْرِ ذَلِكَ، الْمُهَنْدِسُ يُوفِّرُنَا
أَنْوَاعَ وَالْمَرَاقي الْعَامَّةِ الْمُهَيَّأَةً لِتَسْهِيلِ
حَيَاتِنَا.
- ١١ اشْتَرَتْ فَطْمَةَ الدَّوَاءِ مِنْ ١١
(صَيْدَلِيَّة)
- ١٢ يَفْحَصُ الطَّبِيبُ الْمَرِيضَ فِي ١٢
(عُرْفَةَ الْكُشْفِ)
- ١٣ مَامَعْنَى كَلِمَةً إِلَى ذَلِكَ قَابِلَةٌ ١٣
(Bidan)
- ١٤ مَامَعْنَى كَلِمَةً إِلَى ذَلِكَ ١٤
سَيَّارَ الْإِسْعَافِ
(Mobil ambulans)
- ١٥ مَامَعْنَى كَلِمَةً إِلَى ذَلِكَ مُمَرِّضَةٌ ١٥
(Perawat)
- ١٦ مَامَعْنَى كَلِمَةً إِلَى ذَلِكَ دُعَافٌ ١٦
(Mimisan)
- إِقْرَأْ هَذَا النَّصَّ ثُمَّ أَجِبْ الْأَسْئَلَةَ مَا
تَتَعَلَّقُ بِالنَّصِّ! (للنمرة ٢٠-١٧)
- الْمُدْرِسُ هُوَ مَنْ يُعَلِّمُ الطُّلَّابَ وَالطَّالِبَاتِ
فِي الْمُدْرَسَةِ، الْمُدْرِسُ يُوفِّرُنَا الْعُلُومَ
الدِّينِيَّةَ وَالْعُلُومَ الدُّنْيَاوِيَّةَ. وَالطَّبِيبُ هُوَ
- " يُعَلِّمُ الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ وَالْعُلُومَ ١٧
الدُّنْيَاوِيَّةَ " مَا الْمِهْنَةُ الْمُنَاسِبَةُ بِالْجُمْلَةِ!
(الطَّبِيبُ)
- " يَبْنِي الشَّوَارِعَ وَالْمَسَاجِدَ " مَا ١٨
الْمِهْنَةُ الْمُنَاسِبَةُ بِالْجُمْلَةِ!
(الْمُهَنْدِسُ)
- " أَخِي يُرِيدُ أَنْ ... طَبِيبًا " اِمْلَأِ ١٩ الْفَرَاغَ
بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبٍ لِلْجُمْلَةِ!
(تَكُونُ)
- أَنْتِ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ ... السُّؤَالَ " ٢٠ اِمْلَأِ
الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبٍ لِلْجُمْلَةِ
(تُجِيبُ)

SOAL POSTTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Nama :

Kelas/Semester : VIII C (Genap)

Bentuk Soal :

Tahun Ajaran : 2024

Sekolah : SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung

اقْرَأْ هَذَا الْجَوَارِثُ ثُمَّ أَجِبِ الْأَسْئَلَةَ مَا تَتَعَلَّقُ
بِالْجَوَارِثِ! (للنمرة ٣-١)

زهرة : مَا مِهْنَتُكَ يَا زَيْنَبُ؟

زينب : مِهْنَتِي طَبِيبَةٌ، وَمَا مِهْنَتُكَ؟

زهرة : مِهْنَتِي رَسَامَةٌ، أَيْنَ تَعْمَلُ الطَّبِيبَةُ؟

زينب : تَعْمَلُ الطَّبِيبَةُ فِي الْمُسْتَشْفَى، وَأَيْنَ تَعْمَلُ الرِّسَامَةُ؟

زهرة : تَعْمَلُ الرِّسَامَةُ فِي الْمُنْتَحَفِ

مَا مِهْنَةُ زَهْرَةَ؟ ١

(طَبِيبَةٌ)

أَيْنَ تَعْمَلُ زَيْنَبُ؟ ٢

(فِي الْمُسْتَشْفَى)

أَيْنَ تَعْمَلُ زَهْرَةَ؟ ٣

(فِي الْمُنْتَحَفِ)

شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الرَّأْسِ مَا هِيَ ٤
pusing.....? اللغة العربية

(صُدَاعٌ)

شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الْأَنْفِ ٥
flu.....? ما هي اللغة العربية

(زُكَامٌ)

شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي ٦
batuk.....? الحنجرة ما هي اللغة العربية

(سُعَالٌ)

شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي السِّنِّ ٧
sakit gigi.....? ما هي اللغة العربية

(وَجَعُ الْأَسْنَانِ)

شَعَرْتُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الْبَطْنِ ٨
diare.....? ما هي اللغة العربية

a (إِسْهَالٌ)

اقْرَأْ هَذَا النَّصَّ ثُمَّ أَجِبِ الْأَسْئَلَةَ مَا

تَتَعَلَّقُ بِالنَّصِّ! (للنمرة ١٢-٩)

المُدْرَسُ هُوَ مَنْ يُعَلِّمُ الطَّلَابَ وَالطَّالِبَاتِ

فِي الْمُدْرَسَةِ، الْمُدْرَسُ يُوقِرُنَا الْعُلُومَ

الدِّينِيَّةَ وَالْعُلُومَ الدُّنْيَاوِيَّةَ. وَالطَّبِيبُ هُوَ

مَنْ يُعَالِجُ الْمَرْضَى فِي الْمُسْتَشْفَى،

وَالطَّبِيبُ يُوقِرُنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ.

وَالْمُهَنْدِسُ هُوَ مَنْ يَبْنِي الْمَبَانِي وَأَنْوَاعًا مِنْ

الْمَرَاقِقِ الْعَامَّةِ، مِثْلِ الشَّوَارِعِ وَالْجُسُورِ

وَالْمَسَاجِدِ وَغَيْرِ ذَلِكَ، الْمُهَنْدِسُ يُوقِرُنَا

أَنْوَاعَ وَالْمَرَاقِقِ الْعَامَّةِ الْمُهَيَّئَةِ لِتَسْهِيلِ

حَيَاتِنَا.

" يُعَلِّمُ الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ وَالْعُلُومَ ٩

الدُّنْيَاوِيَّةَ " مَا الْمُهِنَّةُ الْمُنَاسِبَةُ بِالْجُمْلَةِ

(الطَّبِيبُ)

" يَبْنِي الشَّوَارِعَ وَالْمَسَاجِدَ " مَا ١٠

الْمُهِنَّةُ الْمُنَاسِبَةُ بِالْجُمْلَةِ!

(المُهَنْدِسُ)

" أَخِي يُرِيدُ أَنْ ... طَبِيبًا " امْلَأِ ١١

الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبٍ لِلْجُمْلَةِ!

(تَكُونُ)

أَنْتِ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ ... السُّؤَالَ ١٢

امْلَأِ الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبٍ لِلْجُمْلَةِ

(تُجِيبُ)

يَعْمَلُ الصَّيْدَلِيُّ فِي ١٣

(صَيْدَلِيَّةٌ)

يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ إِلَى الصَّيْدَلِيَّةِ بِ ١٤

(وَصَفَةِ طَبِيبَةٍ)

اشْتَرَتْ فَطْمَةُ الدَّوَاءَ مِنْ ١٥

(صَيْدَلِيَّةٌ)

يَفْحَصُ الطَّبِيبُ الْمَرِيضَ فِي ١٦

(غُرْفَةِ الْكَشْفِ)

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ إِلَى ذَلِكَ قَابِلَةٌ ١٧

(Bidan)

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ إِلَى ذَلِكَ ١٨

سَيَّارَ الْإِسْعَافِ

(Mobil ambulan)

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ إِلَى ذَلِكَ مُمَرِّضَةٌ ١٩

(Perawat)

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ إِلَى ذَلِكَ دُعَافٌ ٢٠

(Mimisan)

BIODATA PENELITI



Nihayatul Ilmi Nurul Fikri, lahir pada tanggal 18 Juni 2002 di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Anak ketiga dari empat bersaudara. Memiliki seorang Ayah bernama Tobi'in dan Ibu bernama Sriani. Peneliti memulai pendidikan dari TK Darma Wanita Desa Benjor Tumpang Malang tamat pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SDN Benjor 01 Tumpang Malang tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang tamat pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang tamat pada tahun 2020. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini yang tahun ini menghantarkan peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1). Semoga penelitian skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS Ar-Rad:11).

Email : nihayatulilminurulfikri@gmail.com